

NO.1007/KOM-D/SD-S1/2010

**MINAT REMAJA TERHADAP *RUNNING TEXT* R-TV
DI RW 10 TANGKERANG TIMUR**

S K R I P S I

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada
Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi*



Oleh:

SUJARHADI
10343022810

**PROGRAM S-1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU-RIAU
2010**

ABSTRAKSI

MINAT REMAJA TERHADAP RUNNING TEXT R-TV DI RW 10 TANGKERANG TIMUR

Dalam kehidupan manusia dipenuhi berbagai kebutuhan atau motif. Salah satunya kebutuhan akan informasi. Televisi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. R-TV merupakan salah satu stasiun televisi berita yang menyajikan berbagai acara yang sarat informasi, salah satunya *running text*. Program ini berupa teks berita yang disajikan dalam rangkaian kata-kata berkejaran dan ditayangkan secara terus menerus di bagian bawah layar televisi. Dalam penulisannya, hanya menampilkan lead dari suatu berita dan disajikan secara berulang atau lebih dari satu kali. Kondisi ini menampilkan dua konsekuensi, yaitu memberikan informasi dengan cepat dan menghilangkan kenyamanan pemirsa saat menyaksikan program utama. Selain itu kemungkinan lain adalah pecahnya fokus atau konsentrasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Minat Remaja Terhadap *Running Text* R-TV di RW 10 Tangkerang Timur. Permasalahan ini tentu berkaitan erat dengan sejauh mana *Running text* dapat diminati. Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa minat remaja menonton *Running Text* di RW 10 adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kuantitatif sebesar 64,50 %. Di samping itu indikator sedangnya minat remaja RW 10 Tangkerang Timur menonton *Running Text* juga dapat dilihat dari tabel-tabel yang memuat indikator minat di mana sebagian besar memiliki persentase sedang.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAKSI.....	v

BAB I, PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alasan Pemilihan judul	5
1.3. Penegasan Istilah.....	5
1.4. Permasalahan.....	6
1.4.1. Identifikasi Masalah	6
1.4.2. Batasan Masalah	6
1.4.3. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.5.1. Tujuan Penelitian	6
1.5.2. Kegunaan Penelitian.....	7
1.6. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
1.6.1. Kerangka Teoritis.....	7
1.6.1.1. Tinjauan terhadap Minat Renaja	9
1.6.1.2. Tinjauan Terhadap <i>Running Text</i>	16
1.6.2. Konsep Operasional	17
1.7. Metode Penelitian	18
1.8. Sistematika Penulisan	21

BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Keadaan Geografi Kelurahan Tangkerang Timur	22
2.2. Tinjauan tentang lokasi RW 10 Tangkerang Timur.....	30
2.3. Sejarah singkat Riau Televisi	32

BAB III, PENYAJIAN DATA

Minat Remaja Terhadap <i>Running Text</i> R-TV di RW 10 Tangkerang Timur	39
---	----

BAB IV, ANALISA DATA

Minat Remaja Terhadap <i>Running Text</i> R-TV di RW 10 Tangkerang Timur	46
---	----

BAB V, PENUTUP

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mentransformasikan informasi atau berita kepada khalayak mengharuskan adanya penggunaan media massa, sehingga apa yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh pemirsa secara serentak dengan jumlah yang banyak. Dalam proses transformasi informasi tersebut tidak lepas dari bagaimana berkomunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif yaitu apabila dalam berkomunikasi tersebut terjadi pengertian penerima sesuai dengan maksud yang diinginkan pengirim. Artinya komunikan harus menyadari bahwa fakta-fakta yang diberikan kepadanya mungkin tidak tersedia bagi orang lain, menggunakan bahasa yang sesuai. Artinya dalam mengadakan komunikasi, bahasa yang digunakan harus berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual dari penerima, kejelasan, artinya nilai komunikasi itu berkurang apabila komunikasi itu mengandung pembicaraan yang panjang lebar, kurang objektif dan sebagainya, penggunaan media yang tepat. Artinya sarana-sarana pernyataan yang berlainan adalah cocok untuk keadaan-keadaan yang berlainan.

Setiap media dalam menyampaikan informasi tentu mempunyai tujuan, dan berita atau informasi yang disampaikan akan memberikan efek bagi kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif tergantung pada persepsi masyarakat itu sendiri.

Tujuan dari media adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dalam masyarakat, karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi

setiap manusia, jika masyarakat tidak mengetahui peristiwa yang terjadi atau ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka inginkan Dan begitu juga sebaliknya

Penggunaan teknologi komunikasi media massa seperti surat kabar, radio, televisi, mempunyai potensi yang besar untuk mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat yang berbeda tempat terpencil sekalipun. Media televisi mempunyai daya tarik yang begitu kuat sehingga mampu membuat masyarakat terbawa arus dan mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada pemirsa.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat seperti yang dijelaskan di atas, seorang komunikator/media dalam menyampaikan pesan akan mendapat perhatian dan adanya ketertarikan pemirsa untuk membaca surat kabar atau menonton televisi. Secara naluri manusia ingin mengetahui segala sesuatu yang baru atau dianggap asing baginya. Hal itu tidak terbatas hanya pada dirinya tetapi juga disebarluaskan kepada orang lain dengan cara yang bermacam ragam dan bentuknya sehingga menarik perhatian.

Media massa khususnya televisi menyajikan berbagai program tayangan seperti informasi, hiburan, kuis, talk show, dan sebagainya. Informasi atau berita yang disampaikan televisi kepada khalayak cukup banyak, sementara televisi mempunyai keterbatasan waktu dalam menyajikannya. Salah satu kiat televisi untuk mengatasi keterbatasan itu adalah dengan menyajikan *Running text* (teks berjalan). *Running text* yang ditulis pada media televisi merupakan suatu berita yang disampaikan kepada pemirsa melalui tulisan yang berada pada bagian bawah

layar televisi.

Dilihat sejarah lahirnya televisi (TV), televisi muncul belum terlalu lama sekitar tahun 70 an dengan berbagai acara percobaan komersial yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris dan berkembang setelah perang Dunia Ke II sekitar tahun 1962. masuknya televisi ke Indonesia tepatnya di Jakarta berhubungan dengan peristiwa olahraga Asia ke 4 dimana Indonesia mendapat giliran menjadi tuan rumah peresmian televisi bersama dengan dibukanya pesta olahraga itu oleh Presiden Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1962. (Wawan Kuswandi ,1996 ; 34).

Pada umumnya media televisi di Indonesia berkembang dengan dikenalnya tiga tipe media televisi yang dipilah berdasarkan karakteristik, yaitu televisi public, televisi komersial, televisi pendidikan.(Ashadi Siregar, 2001; 15). Media televisi mulai memasuki kehidupan masyarakat Indonesia sejak tahun 1962 dengan kehadiran Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pesatnya perkembangan media elektronik sangat berarti bagi dunia televisi di Indonesia dengan diizinkan pemancar televisi swasta untuk mengudara pada tahun 1989.

Hampir sama dengan Negara lain, konsumen televisi di Indonesia meliputi semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, sampai dengan orang tua. Data mengenai waktu yang dipakai oleh penduduk Amerika Serikat dalam seminggu untuk menonton televisi dapat dilihat berikut ini :

1. Wanita dewasa (55 tahun ke atas) = 36 jam 33 menit
2. Pria dewasa (55 tahun ke atas) = 33 jam 15 menit
3. Pemuda (18-55 tahun) = 31 jam 49 menit
4. Pemuda (18-55 tahun) = 28 jam 3 menit

5. Remaja (11-18 tahun) = 22 jam 59 menit
6. Anak-anak (2-11 tahun) = 25 jam 10 menit.(Ashadi Siregar, 2001, 3).

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan menit dalam menonton televisi sesuai dengan kelompok umur. Hal ini tentu terjadi juga di Indonesia karena konsumennya terdiri dari berbagai lapisan umur dan kalangan.

Penelitian ini akan diarahkan pada minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running text*R-TV. Dipilihnya kelompok ini karena dari wawancara dalam studi pendahuluan remaja di Tangkerang Timur menunjukkan rendahnya minat terhadap *Running text*R-TV.(wawancara Abas, Tangkerang Timur). Hal ini diketahui dari gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui *Running text*R-TV
2. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui isi *Running text*R-TV
3. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui jam tayang *Running text*R-TV.

Wawancara tersebut menunjukkan seolah-olah sebagian besar remaja memiliki minat yang sedang terhadap *Running text*R-TV. Berdasarkan gejala diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **”Minat Remaja Terhadap *Running text* R-TV di RW 10 Tangkerang Timur”**

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Menurut penulis judul ini sangat pantas untuk diteliti karena R-TV merupakan salah satu televisi lokal yang ada di Riau.
2. Televisi merupakan salah satu sarana telekomunikasi yang dapat memberi dampak positif dan negatif bagi remaja. Sebagai salah satu perkembangan teknologi, kehadiran televisi tidak dapat dihindarkan dan harus dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Salah satu berita (*Running text*). Namun demikian kalangan remaja *Running text* ini tampaknya kurang mendapat perhatian. Sehingga penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian.
3. Dalam permasalahan ini penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian baik dari segi waktu, dana, lokasi dan aspek-aspek lainnya.

1.3. Penegasan Istilah

1.3.1. Minat adalah perhatian, keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu .(Badudu,1994;889).

1.3.2. *Running text* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*running*" dan "*text*".

Kata *running* mengandung arti berjalan atau lari, sedangkan *text* berarti tulisan atau naskah yang berupa kata-kata. *Running text* berarti teks atau tulisan berjalan yang berisi cuplikan berita, yang terdapat pada bagian paling bawah layar televisi.

1.3.3. R-TV adalah merupakan sebuah stasiun televisi lokal yang terletak di Kota Pekanbaru. R-TV yang beralamatkan di jalan Subrantas Panam Pekanbaru.

1.4. Permasalahan

1.4.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV* ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV* ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan Minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV*?

1.4.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yakni : Minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV*.

1.4.3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yakni: Bagaimana Minat Remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV*?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV*

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Sumbangan pemikiran untuk khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan minat remaja terhadap *Running text*R-TV
2. Sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah penelitian khususnya di RW 10 Tangkerang Timur tentang minat remaja terhadap *Running text*R-TV
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis di Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau
4. Sebagai salah satu masukan untuk Riau Televisi (R-TV) serta pihak-pihak yang berkeinginan untuk mengkaji ulang tentang R-TV

1.6. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

Bahagian ini memuat kerangka teoritis dan konsep operasional yang menjadi landasan penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kerangka teoritis bertujuan untuk memberikan landasan penelitian sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan secara teoritis. Dari kerangka teoritis kemudian ditarik konsep operasional untuk memecahkan permasalahan di lapangan

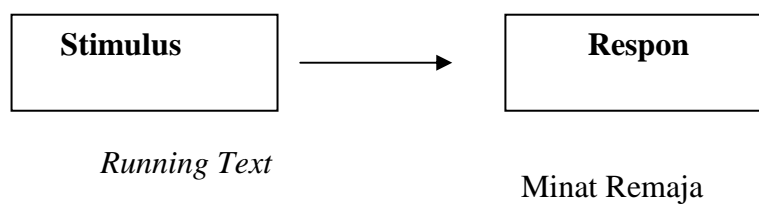
Kerangka teoritis akan dibangun berdasarkan aspek-aspek yang mencakup tentang minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running text*R-TV.

1.6.1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dibangun berdasarkan aspek-aspek yang mencakup tentang minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running Text*. Seperti

Teori jarum hipodermik mengandung anggapan dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung terhadap massa atau komunikan. Dasar model jarum hipodermik adalah prinsip stimulus – respon. Media massa digambarkan sebagai jarum hipodermik yang menyelami massa komunikan yang pasif Model ini didukung oleh perkembangan *Mass Society* di Amerika Serikat 1930 – 1940, yaitu kecendrungan masyarakat mengikuti *message* dalam media massa seperti dalam berpakaian, pola pembicaraan, dan nilai-nilai sosial. Media massa dianggap punya pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkah laku manusia" (Moekijat;1993;21).

Gambar: Teori Jarum Hipodermik



(Moekijat (1993;21)

Umumnya apa yang disajikan media massa secara langsung akan kuat memberi rangsangan atau berdampak kuat pada diri *audience*. *Audience*, anggota dari masyarakat dianggap mempunyai ciri khusus yang seragam dan dimotivasi oleh faktor biologis dalam lingkungan serta mempunyai sedikit kontrol. Tidak ada campur tangan diantara pesan dan penerima. Artinya, pesan yang sangat jelas dan sederhana akan jelas dan sederhana pula direspon. Jadi, antara penerima dan pesan yang disebarkan oleh pengirim tidak ada perantara atau langsung diterimanya.

1.6.1.1. Tujuan terhadap minat remaja

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai (Rita L. Atkinson, 1996; 135). Pada tahap ini anak mengalami perubahan biologis yang drastis dimana tubuhnya hampir menyerupai orang dewasa walaupun taraf kematangan jiwanya belum mengimbangnya. Pada tahap ini anak mengalami masa transisi, masa yang menuntut, anak hidup dalam kebingungan, antara norma, masyarakat yang telah melampaui agaknya tidak cocok dengan pergaulan hidupnya sehari-hari, sehingga ia ingin membebaskan diri dari belenggu norma dan susila masyarakat untuk mencari jati dirinya, ia ingin hidup sebagai orang dewasa, diakui, dan dihargai, tetapi aktifitas yang dilakukan masih penuh dengan kekanak-kanakan, sehingga seringkali orang tua masih mengikat dan membatasi kehidupan agar nantinya dapat mewarisi dan mengembangkan hasil yang diperoleh orang tuanya. (Muhamin, Abdul Mujib, 1993 ; 179).

Masa remaja dikatakan sebagai masa yang berbahaya, karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

Persoalan yang sering muncul berkaitan dengan remaja adalah apa yang disebut dengan istilah “*sense of value*” dimana para remaja kurang memahami nilai – nilai yang berlaku dalam lingkungannya. (Soerjono Soekanto, 1990; 415). oleh karena itu pada masa remaja, seorang individu hendaknya diberikan suatu model,

mode dan modus agar remaja mampu hidup sebagai “remaja” di tengah masyarakat tanpa meninggalkan kode etis yang harus dipedomani.

Salah satu nilai yang harus ditanamkan guna memberikan model. Dan modus yang tepat bagi rema adalah nilai budaya. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa lingkungan kebudayaan merupakan, salah satu faktor exsogen yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Lingkungan budaya yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu yang merupakan benar-benar kebiasaan yakni dengan segala sesuatu ciptaan atau buah budi manusia. (Seowarno,1985;37).

Istilah kebudayaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Menurut Mac Iver, kebudayaan adalah expressi jiwa yang terwujud dalam cara hidup dan berfikir pergaulan hidup, seni kesusasteraan, agama rekreasi, hiburan dan lain-lain. (Soejono Solekanto,1990;336). Nilai - nilai budaya akan hidup bila ada pewarisan dari satu generasi kegenegerasi berikutnya.

Salah satu bentuk budaya adalah teknologi yang dihasilkan dari aplikasi ilmu pengetahuan. Dewasa ini teknologi yang sangat penting adalah teknologi informasi yang merupakan salah satu kebutuhan dan ciri masyarakat modern. Tanpa menguasai teknologi informasi akan sulit untuk mencapai kemajuan yang sejajar dengan perkembangan zaman modern. Teknologi informasi ini kemudian dijemakan dalam berbagai bentuk perangkat seperti media audio, visual atau audio visual. Media informasi yang paling banyak dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat dewasa ini. ini adalah media audio visual yang berbentuk televisi.

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen. Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya dan video dari segi gambar Bergeraknya. Suatu program televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa oleh karena ditransmisikan pemancar. (Onong Uchjana Effendy, 1993; 14).

Media massa terbagi atas dua bagian yaitu : 1. media massa elektronik (televisi dan radio), 2. media massa cetak (koran, majalah dan sejenisnya). Setiap media massa mempunyai kekuatan masing-masing, tetapi pada prinsipnya media massa merupakan satu institusi yang melembaga dan berfungsi bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran agar *well informed* (tahu. informasi). Ada beberapa unsur penting dalam media massa yaitu

1. Adanya sumber informasi
2. Isi pesan (informasi)
3. Saluran informasi (media)
4. Khalayak sasaran (masyarakat)
5. Umpan balik khalayak sasaran

R-TV media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, pendidikan, dan penghubung wilayah secara geografis.

Secara umum dikenal tiga macam televisi yakni televisi publik, televisi komersial dan televisi pendidikan. Masing-masing tipe ini memberi penekanan yang spesifik atas fungsi tertentu. Secara umum setiap media audio visual dituntut untuk mampu

memberi fungsi hiburan, tetapi televisi publik memberi penekanan pada penyebaran ide-ide dan realitas social, televisi komersial seperti televisi swasta (RCTI, SCTV, ANTV, INDOSIAR Dll) pada fungsi hiburan dan televisi pendidikan pada faktual idealis (pendidikan dan pengajaran) (Ashadi Siregar, 2001;15).

Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa stasiun televisi lokal milik swasta diantaranya adalah: R-TV, In TV dan TVM, pada umumnya semua canel bisa dijangkau oleh lapisan masyarakat Dengan tidak memakai antena parabola.

Salah satu stasiun swasta yang cukup dikenal masyarakat Pekanbaru adalah R-TV. Televisi ini di kelolah oleh PT. Riau Media Televisi yang mulai mengudara pada tahun 2001.

Fungsi televisi sebagai media massa bukan menghibur (to entertain) semata, melainkan juga menyiarkan informasi (to inform) dan mendidik (to educate), dan kesemua fungsi tersebut harus seimbang (balance). Sebagaimana dalam undang-undang 1945 yakni *mencerdaskan kehidupan bangsa*. Dalam hubungan ini, memang berdasarkan "the play theory of communication" yang telah diungkapkan di atas khalayak monoton hiburan tetapi dalam disisipkan aspek pendidikan, sehingga, acara-acara menjadi bersifat kreatif dan edukatif. (Wawan Kuswandi,1996;39)

Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu siklus yang tidak dapat dihindarkan. Disamping itu, hasil-hasil perkembangannya, telah melanda berbagai kalangan masyarakat, baik dari segi strata sosial maupun dari segi strata usia. Namun demikian, frekuensi individu dalam memanfaatkan dan

menggunakan teknologi informasi tersebut tentu dipengaruhi oleh besar tidaknya minat individu terhadap, teknologi tersebut.

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau rasa takut yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mapiare,1982;62). Minat juga merupakan hasrat agar kita betul-betul melakukan suatu perbuatan atau aktifitas tertentu. Minat biasanya dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan dan komponen afektifataa emosional (Abu Ahmadi,1983;83.)

Pada masa remaja, minat berkembang dan hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja pada suatu minat tertentu dalam suatu jangka waktu tertentu akan membuat perasaan dan fikiran mereka tertentu atau terarahkan pada obyek yang dimaksud. Sehingga hal-hal yang lain yang bukan minat menjadi terabaikan. Dalam pada itu pengaruh sosial mengambil bahagian penting dalam menitipkan minat remaja terhadap suatu obyek. (Winarno ,1980;85.

Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa aktifitas seseorang akan berhasil bila diiringi dengan minat yang tinggi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu secara otomatis akan berusaha untuk memperhatikan atau mempelajari sesuatu secara mendalam dengan diiringi rasa senang terhadap aktifitas tersebut (Ahmad D. Marimba,1987; 59.) Apabila minat remaja dikaitkan dengan pemilihan terhadap acara televisi maka dapat terlihat bahwa minat tersebut akan sangat dipengaruhi oleh bentuk dan jenis siaran televisi tersebut. Remaja akan menunjukkan minat terhadap acara televisi yang memang menyentuh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam perkembangannya.

Demikian juga halnya dengan minat remaja dalam menonton *Running text*R-TV. Remaja yang berminat tentu akan memberikan perhatian yang lebih dalam lagi terhadap *Running Text*.

Dalam ilmu komunikasi membentuk suatu model yaitu. *Uses and gratifications* (penggunaan dan pemudahan kebutuhan). Model secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan, model bukanlah teori walaupun bisa menerapkan ataupun melalurkan teori, sedangkan tujuan utama adalah mempermudah pemikiran logis dan sistimatis.(Jalaludin Rahmad,1997;60) Walaupun proses pendekatan dan pengukuran kebutuhan khalayak berbeda satu sama lainnya tetapi akhirnya studi (*Uses and gratifications*) dilandasi kesamaan asumsi antara lain

1. Penggunaan media pada akhirnya untuk mencapai suatu tujuan, khalayak memilih jenis dan isi untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Disamping media massa sebagai sumber informasi maka dapat pula sebagai sumber lain yang dapat memuaskan kebutuhan khalayak, oleh karena itu media massa harus bersaing dengan media massa lainnya.
3. Khalayak mengetahui kebutuhan tersebut dan tepat memenuhinya jika dikehendaki mereka juga mengetahui alasan-alasan untuk menggunakan media massa. (Allo Liliweli,1991;143)

Dari asumsi di atas, menyatakan bahwa khalayak berminat pada media massa karena adanya kebutuhan dari khalayak itu sendiri. Media memang memiliki efek, tetapi efek itu akan di saring pada akhirnya diterima atau ditolak tergantung kepada psikologis individualnya.

Sedangkan fungsi dan kegunaan media secara individual dalam pendekatan *Uses and Gratifications*, dapat dilihat dari tipologi yang disarankan MC. Quail dan kawan-kawan :

1. Informasi
 - a. mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan, lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
 - b. mencari bimbingan yang menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
 - c. belajar pendidikan diri sendiri
 - d. memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum
 - e. memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan
2. Identitas Pribadi
 - a. menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
 - b. menemukan model perilaku
 - c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (Dalam Media
 - d. meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri
3. Integrasi dan interaksi sosial
 - a. memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain atau, empati sosial
 - b. mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
 - c. memperoleh bahan percakapan dalam interaksi sosial
 - d. memperoleh teman selain manusia
 - e. membantu menjalankan peran sosial
 - f. memungkinkan seseorang untuk menghubungi sanak keluarga, teman dan keluarga
4. Hiburan
 - a. melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan
 - b. bersantai
 - c. memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis
 - d. Mengisi waktu
 - e. penyaluran emosi
 - f. membangkitkan gairah Sex. (Agus Darma, 1996;73)

Model *Uses and gratifications* yang memandang individu sebagai makhluk suprasional dan sangat selektif. Model ini memang mengandung kritik. tapi yang jelas dalam model ini, penelitian bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan, baik pers berisifat elektro maupun yang bersipat cetak. Media

massa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media massa elektronik Televisi (*Running text*R-TV).

1.6.1.2. Tinjauan terhadap *Running text*.

Running text termasuk dalam jenis warta berita atau berita langsung atau jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat, meskipun sangat sekilas. Berita *Running text* bias ditayangkan kapan saja (Baksin, 2006; 87)

Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa stasiun televisi lokal milik swasta diantaranya adalah: R-TV, In TV dan TVM, pada umumnya semua channel bisa dijangkau oleh lapisan masyarakat Dengan tidak memakai antena parabola.

Salah satu stasiun swasta yang cukup dikenal masyarakat Pekanbaru adalah R-TV. Televisi ini dikelola oleh PT. Riau Media Televisi yang mulai mengudara pada Tahun 2001.

Kehadiran media televisi menjadi bagian yang sangat penting sebagai cara untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal yang menyangkut perbedaan dan persamaan persepsi tentang suatu isu yang sedang terjadi di belahan Dunia. Dalam hal ini, masa menjadi objek utama Televisi.

Media Televisi bertujuan mempropagandakan ideology suatu Negara atau masyarakat. Itu semua sudah menjadi konsekuensi yang harus diterima oleh masyarakat yang sudah terlanjur menganggap teknologi industrialisasi sebagai zaman keemasan bagi suatu bangsa. (Wawan Kuswandi, 1996; 100).

Running text merupakan berita yang disajikan dengan tulisan dan berada pada bagian bawah layar televisi. *Running text* bias ditampilkan berulang kali dalam satu hari karena tidak membutuhkan waktu khusus untuk menayangkannya dan bisa ditampilkan dalam acara apa saja. Dengan ditampilkannya *Running text* secara berulang-ulang tersebut, maka apa yang disampaikan oleh media tertanam dalam diri dan pikiran masyarakat. Manfaat *Running Text* yaitu memberikan atau menyampaikan pesan dengan cepat kepada pemirsa.

1.6.2. Konsep Operasional

Dengan dilatarbelakangi kerangka teoritis di atas, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan. Konsep operasional disini merupakan konsep yang jelas dan spesifik untuk mempermudah pembaca dalam memahami bagaimana variabel diukur dan untuk mempermudah bagi siapa saja yang akan mengkaji ulang kembali penelitian ini.

Secara operasional minat remaja dalam menonton *Running text* R-TV dapat didefinisikan sebagai pilihan remaja terhadap *Running text* R-TV yang membuat perasaan, harapan, pendirian mereka tertuju pada *Running text* tersebut, minat yang tercermin dalam bentuk harapan, pendirian, perasaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Remaja menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running text* R-TV
2. Remaja memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running text* R-TV
3. Remaja menonton *Running text* R-TV secara kontinyu

4. Remaja merasa rugi tidak menyaksikan *Running textR-TV*
5. Remaja Mengikuti *Running textR-TV* dengan senang hati
6. Remaja menonton *Running textR-TV* dengan senang hati
7. Remaja mengetahui jam tayang *Running textR-TV*
8. Remaja mencatat informasi penting dari *Running textR-TV*

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel teknik pengumpulan data serta analisa data.

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 10 Tangkerang Timur dalam Minat Remaja Terhadap *Running Text*.

1.7.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Remaja yang terdapat di RW 10 Tangkerang Timur, sedangkan objek penelitian adalah Minat terhadap *Running textR-TV*.

1.7.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang terdapat di RW 10 Tangkerang Timur yang berjumlah 600 orang (Kelurahan Tangkerang Timur, 2008). Mengingat jumlah populasi yang terlalu besar, maka diambil sample sebesar 10% atau sekitar 60 orang. Sample diambil dengan teknik *Random Sampling*, adapun caranya adalah dengan mencatat seluruh nama-nama populasi diatas kertas, setiap kertas memuat nama seorang populasi dan populasi tersebut

kemudian diambil sample sebanyak 60 orang dengan cara di lotre / undi, teknik ini dipakai karena responden bersifat seragam.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan diambil dengan teknik :

1.7.4.1. Angket

Angket yang disebarakan kepada responden sifatnya tertutup (jawaban sudah tersedia) yang berjumlah 60 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi 9 buah pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung 3 option. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui minat responden terhadap *Running text* R-TV di RW 10 Tangkerang Timur Pekanbaru.

1.7.4.2. Observasi

Observasi Penelitian adalah Pengumpulan data dengan cara mengadakan Pengamatan dan meneliti secara langsung untuk mendapatkan data tentang Minat remaja terhadap *Running text*

1.7.4.3. Wawancara

Wawancara, dilaksanakan bersamaan dengan observasi, hal ini berguna untuk mendapatkan informasi lisan tentang data penelitian. Wawancara dilakukan dengan sebagian responder yang sedang menonton televisi.

1.7.4.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data pada Kantor, seperti Profil kelurahan Tangkerang Timur, sarana prasarana, struktur organisasi dan sejarah tentang Riau Televisi.

1.7.5. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa persentase kualitatif karena penelitian bersifat deskriptif.

Analisa dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui kategori minat remaja RW 10 Tangkerang Timur terhadap *Running textR-TV*. Adapun indicator yang digunakan adalah :

- 76% - 100% dikategorikan baik. Minat remaja menonton *Running textR-TV*
- 56% - 75% dikategorikan kurang baik. Minat remaja terhadap *Running textR-TV*
- 40% kebawah dikategorikan tidak baik. Minat remaja menonton *Running textR-TV* (Suharsimi ,1990,224)

1.8. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, meliputi: Profil R-TV, Gambaran Umum Kelurahan Tangkerang Timur .

Bab III: Penyajian Data

Bab IV: Analisa Data

Bab V: Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Keadaan Geografis Kelurahan Tangkerang Timur

Sejalan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan di Kota Pekanbaru menyebabkan meningkatnya kegiatan pelayanan kependudukan disegala bidang yang tentunya harus didikuti dengan penyediaan fasilitas oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut dan untuk lebih dekatnya jenjang birokrasi di Kota Pekanbaru, maka berdasarkan peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 3 tahun 2003, tentang pembentukan kecamatan baru di Kota Pekanbaru yaitu : Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki dan kecamatan Rumbai Pesisir. Di Kecamatan Tenayan Raya di bagi 4 (empat) kelurahan yakni : Kelurahan Kulim, Kelurahan Rejo Sari, Kelurahan Sail dan kelurahan Tangkerang Timur.

Kelurahan Tangkerang Timur merupakan salah satu kelurahan yang berada di dalam wilayah Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Pada pemerintahan sekarang, kelurahan Tangkerang Timur Tenayan Raya dikepalai seorang lurah yang bernama Ridwan M.

Berdasarkan peraturan daerah nomor 3 tahun 2003 dan keputusan walikota Pekanbaru nomor 578 tahun 2003, luas kelurahan Tangkerang Timur \pm 55 Km² dengan batas-batas Wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sail.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kulim.

3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Tangkeran Utara .
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Kulim/Sail. (*Monografi Kelurahan Tangkerang Timur* , tahun 2007/2008).

Kelurahan Tangkerang Timur mudah dijangkau karena berada dalam areal perkotaan. Disamping itu juga didukung oleh sarana transportasi yang cukup lancar serta berada pada jalur lalu lintas.

Jarak antara kelurahan Tangkerang Timur dengan pusat pemerintahan rata-rata tidak mencapai 5 kilometer. Baik jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan, Kotamadya maupun ke Ibu kota propinsi.

Kedadaan tanah di kelurahan Tangkerang Timur berbentuk daratan, dengan produktivitas tanah yang tinggi serta tidak terdapat tanah rawa-rawa. Sebahagian besar lahan di kelurahan Tangkerang Timur terdiri dari bangunan perumahan, bangunan kantor, sekolahan serta perkarangannya.

Kelurahan Tangkerang Timur memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan curahnya hujannya 300 mm/tahun. Suhu yang berada di kelurahan Tangkerang Timur tidak menentu setiap harinya, namun kondisi suhu berkisar antara 21⁰ C sampai 38⁰ C.

2.1.1. Kependudukan

Berdasarkan data statistic yang dikumpulkan pada tahun 2008/2009, bahwa jumlah penduduk kelurahan Tangkerang Timur adalah sebanyak 7,775 jiwa, dengan perincian : laki-laki sebanyak 3,772 orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4003 orang dengan 1353 kepala keluarga. (*Kelurahan Tangkerang Timur* , tahun 2007/2008). Dengan demikian, tingkat kepadatan

penduduk di kelurahan Tangkerang Timur adalah 120 jiwa perhektare. Untuk lebih jelasnya, data mengenai jumlah penduduk di kelurahan Tangkerang Timur berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I

**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TANGKERANG TIMUR
BERDASARKAN UMUR**

No	Tingkat umur	Jumlah jiwa	Persentase
1	0 sampai 4 tahun	432	5.56
2	5 sampai 6 tahun	427	5.49
3	7 sampai 12 tahun	624	8.03
4	13 sampai 15 tahun	403	5.18
5	16 sampai 18 tahun	787	10.12
6	19 sampai 59 tahun	4758	60.55
7	60 tahun ke atas	344	5.07
	JUMLAH	7775	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru 2007/2008

2.1.2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk kelurahan Tangkerang Timur beraneka ragam. Berdasarkan monografi kelurahan Tangkerang Timur tahun 2007/2008 secara garis besar perbandingan jenis mata pencarian penduduknya dapat digambarkan bahwa penduduk yang bermata pencarian sebagai pegawai negeri atau sebagai pegawai pemerintah sebanyak 48.71% dari keseluruhan jumlah kepala keluarga. Selebihnya bermata pencarian sebagai pedagang, tukang, buruh,

tukang jahit dan cukur dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel beriku ini.

Tabel II

**MATA PENCARIAN PENDUDUK KELURAHAN
TANGKERANG TIMUR**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai negeri sipil	423	31.26
2	TNI/POLRI	217	16.04
3	Pensiunan	344	25.42
4	Pedagang	101	7.46
5	Guru	47	3.47
6	Tukang batu dan kayu	63	4.66
7	Buruh	69	5.10
8	Tukang jahit dan cukur	14	1.03
9	Supir/angkutan	23	1.70
10	Menteri/bidan	12	0.89
11	Dokter	7	0.52
12	Profesi lain-lain	33	2.45
	Jumlah	1353	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan Raya
Pekanbaru 2007/2008

Dari data diatas, nampaklah bahwa pegawai negeri sipil dan ABRI merupakan pekerjaan mayoritas penduduk kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya .

2.1.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh karena itu berhasil tidaknya pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penduduk kelurahan Tangkerang Timur sebahagian besar telah meneyam pendidikan mulai dari tingkat SD sampai ke tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang tingkat pendidikan penduduk kelurahan Tangkerang Timurdapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel III

**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN
TANGKERANG TIMUR**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	443	5.70
2	Tidak Tamat SD	352	4.53
3	Tamat SD	1978	25.44
4	SLTP / Sederajat	1628	20.94
5	SLTP / Sederajat	1249	16.06
6	Akademi / Diploma	922	11.86
7	Perguruan Tinggi	1203	15.47
	JUMLAH	7775	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan Raya
Pekanbaru 2007/2008

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di kelurahan Tangkerang Timur rata-rata cukup tinggi. Di mana 16.06% telah menamatkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah, dan 27.44% telah mengenyam pendidikan pada tingkat akademi dan perguruan tinggi.

Sebagaimana sarana pendidikan, telah ada bebearpa buah bangunan yaitu Sekolah Dasar, Pondok pesantren , Sekolah Menengah Kejuruan Tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

SARANA PENDIDIKAN KELURAHAN TANGKERANG TIMUR

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Kanak-Kanak	6 Buah	Swasta
2	Sekolah Dasar	5 Buah	3 Negeri 2 Swasta
3	Pondok Pesantren	1 Buah	Swasta
4	MTS	2 Buah	Swasta
5	MDA	2 Buah	Swasta
6	SMP	3 Buah	Swasta
7	Perguruan tinggi	1 Buah	Swasta
8	SMU Umum	4 Buah	Swasta
	JUMLAH	24 Buah	

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru 2007/2008

2.1.4. Agama dan Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur

Penduduk kelurahan Tangkerang Timur sebagian besar memeluk agama Islam yaitu sebanyak 84.69%. sedangkan yang selebihnya menganut agama

Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Data yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V

AGAMA PENDUDUK KELURAHAN TANGKERANG TIMUR

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	6585	84.69
2	Kristen Katolik	723	9.30
3	Kristen Protestan	427	5.49
4	Budha	23	0.30
5	Hindu	17	0.22
JUMLAH		7775	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru 2007/2008

Untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan ajaran agama masyarakat diperlukannya sarana ibadah. Di kelurahan Tangkerang Timur terdapat sarana ibadah umat Islam yaitu masjid sebanyak 3 buah dan musholla 2 buah. Sedangkan sarana ibadah penduduk kelurahan Tangkerang Timur yang tidak beragama Islam hanya terdapat sebuah gereja di kelurahan Tangkerang Timur .

Masyarakat yang berdomisili di kelurahan Tangkerang Timur terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Jawa, Melayu, Minangkabau, Batak / Tapanuli, Bugis, Banjar, Cina dan suku lainnya. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI

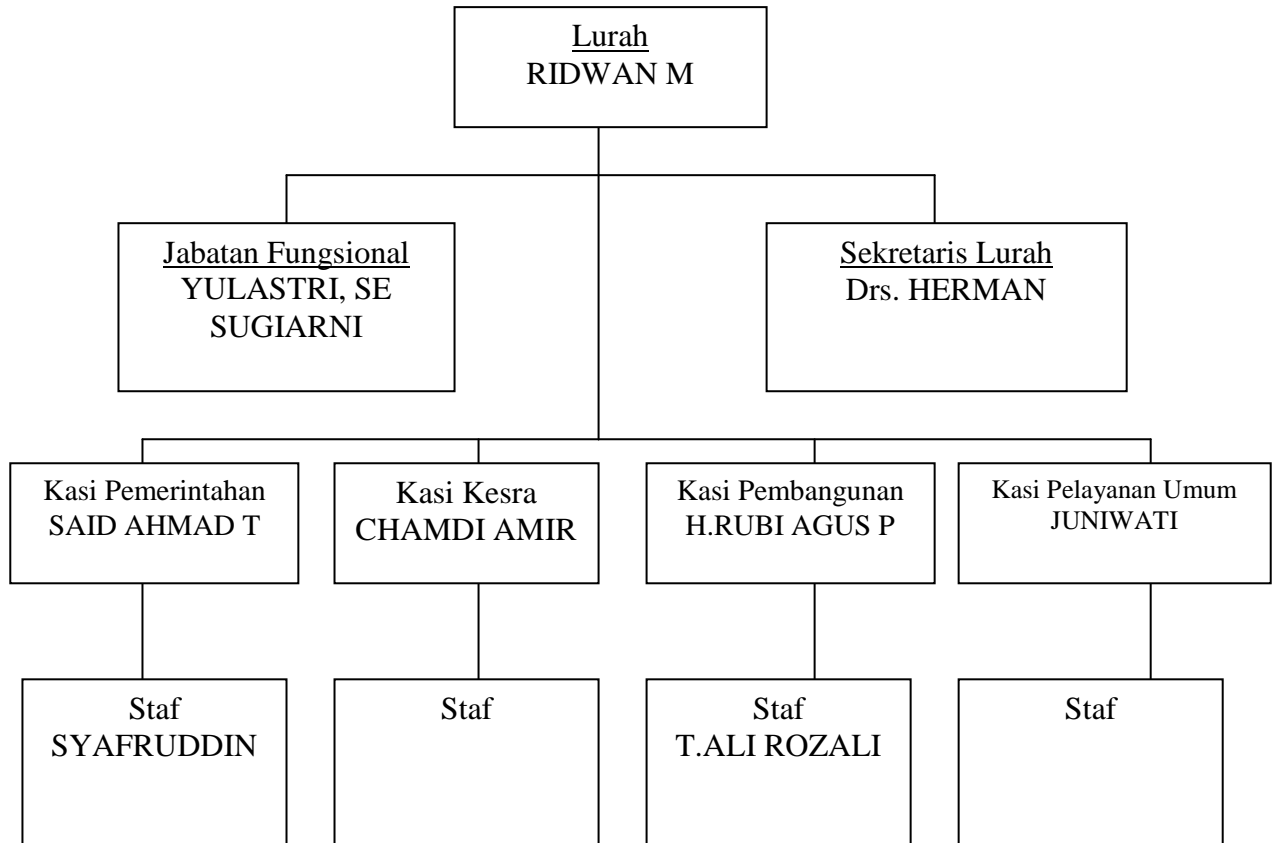
**PENDUDUK KELURAHAN TANGKERANG TIMUR
BERDASARKAN SUKU**

No	Suku bangsa	Jumlah	Persentase
1	Melayu	3571	45.93
2	Batak / Tapanuli	1150	14.79
3	Jawa	978	12.58
4	Minang	873	11.23
5	Cina	389	5.00
6	Bugis	269	3.46
7	Banjar	250	3.22
8	Lain – Lain	295	3.79
	JUMLAH	7775	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Tangkerang Timur , Kecamatan Tenayan
Raya Pekanbaru 2007/2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk kelurahan Tangkerang Timur mayoritas adalah suku Melayu, Mencapai 45.93% dari seluruh penduduk kelurahan Tangkerang Timur . Dengan demikian, adat kebiasaan suku Melayu sangat dominant dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari antara berbagai suku bangsa tersebut telah terjadi integrasi, juga ada diantara suku terjadi perkawinan campuran.

2.1.5 Struktur Organisasi Kelurahan Tangkerang Timur



2.2. Tinjauan Tentang Lokasi RW 10 Tangkerang Timur

Rukun Warga RW 10 merupakan salah satu warga yang berada di dalam wilayah Kelurahan Tangkerang Timur . Pada pemerintahan sekarang, RW 10 Tangkerang Timur Tenayan Raya dikepalai oleh seorang RW yang bernama Edi Saputra..

Rukun Warga 10 Tangkerang Timur memiliki wilayah yang tidak begitu luas. Luas wilayahnya adalah kurang 2 ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Jl..Bukit barisan

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Kapausari
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Pinang Merah
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Sejati (Wawancara dengan RW 10 (Edi Saputra, 5 Mei 2010))

RW 10 Tangkerang Timur mudah dijangkau karena dalam areal perkotaan. Di samping itu juga didukung oleh sarana transportasi yang cukup lancar serta berada pada jalur lalu lintas.

Jarak antara kelurahan Tangkerang Timur dengan pusat pemerintahan rata-rata tidak mencapai lima kilometer. Baik jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan, Kotamadya maupun ke Ibu kota propinsi. RW 10 Tangkerang Timur mempunyai 5 RT, adapun.

RT 1 dikepalai oleh Ramli

RT 2 dikepalai oleh H. Samsuardi

RT 3 dikepalai oleh Wagirin

RT 4 dikepalai oleh Ratno

RT 5 dikepalai oleh Wahyudi Apsariawan

RT 5 dikepalai oleh Wahyudi Apsariawan (Wawancara dengan RT 1 (Ramli, 5 Mei 2010))

RW 10 mempunyai 300 kepala keluarga dengan jumlah penduduk lebih kurang 300 kk dan jumlah remaja lebih kurang 600 orang remaja.

2.3 Sejarah Singkat Tentang Riau Televisi

Sebagai Ibukota propinsi Riau, kota pekanbaru merupakan wilayah dengan posisi strategis, berada di kawasan pulau Sumatera. Kota Pekanbaru merupakan wilayah terbuka lintas timur dan barat sumatera. Tak heran jika perkembangan kota ini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. ini dapat dilihat dari angka perkembangan penduduk, sosial, ekonomi dan budaya.

data pusat badan statistik (BPS) Propinsi Riau tahun 2006, jumlah penduduk di kota Pekanbaru mencapai 585.440 jiwa. Namun demikian berdasarkan data BPS Riau yang diambil dari pendataan penduduk Pemilu legislatif dan Pemilu Presiden tahun 2004, jumlah penduduk mencapai angka 700.000 jiwa.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi secara pesat. Di Kota pekanbaru tumbuh dan berkembang sejumlah perusahaan raksasa, misalna perusahaan minyak bumi PT Caltex Pacific Indonesia (Pekanbaru, Kabupaten Siak, kabupaten Bengkalis, kabupaten rokanhilir), perusahaan pulp dan kertas, seperti Indahklat Pulp & paper (Kabupaten Siak), dan PT Riau Andalan pulp & paper (kabupaten Pelalawan), perusahaan perkebunan kelapa sawit PT perkebunan Nusantara V (kantor pusat pekanbaru, perkebunan di kabupaten kampar, kabupaten rokan hulu), serta pabrik Mie instan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Pekanbaru) dan lain-lain.

Perkembangan pesat inilah yang menjadi dasar pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan Visi Kota Pekanbaru 2020: Pekanbaru sebagai pusat

pemerintahan Propinsi Riau, pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, serta pekanbaru menjadi pusat pengembangan budaya Melayu.

Di era reformasi ini, Propinsi Riau dengan Ibukotanya Pekanbaru terus melaksanakan pembangunan disegala bidang , termasuk didalamnya bidang teknologi informasi. Dengan diberlakukannya Undang-Undang tentang Penyiaran No. 25 tahun 2000 yang mengamanatkan hadirnya Televisi lokal di daerah-daerah, maka Riau sebagai daerah dengan perkembangan pembangunan yang sangat pesat turut serta menghadirkan televisi lokal yang diberi nama Riau Televisi.

Sesuai dengan surat keputusan Gubernur dan juga peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 yang menyebutkan izin Televisi lokal menjadi kewenangan daerah, maka Riau Televisi mulai mengudara pada tanggal 20 Mei 2001, dengan kekuatan pemancar 2 kilo Watt dan mengudara selama 11 jam yakni mulai jam 07.00 Wib hingga jam 12.00 Wib dan sore pukul 16.00 Wib hingga 23.00 Wib.

2.3.1 Latar belakang lahirnya Stasiun Riau Televisi

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Riau Televisi ini antara lain adalah :

1. Perkembangan Ekonomi daerah Riau yang melebihi pertumbuhan ekonomi Nasional, yaitu 4,2 %, membuat kesempatan berinvestasi menjadi semakin luas, dengan begitu peranan media massa menjadi sangat penting sebagai media informasi.

2. Sebagai Televisi lokal, Riau Televisi tentunya merupakan sarana yang pas untuk mengembangkan budaya daerah, mempromosikan dan menyuarakan ciri khas, dan identitas daerahnya.
3. Sebagai sarana berpromosi bagi produk-produk yang dihasilkan daerah setempat, dari pada beriklan di televisi nasional yang biayanya tentu sangat mahal.

Saat ini Riau Televisi mengudara dengan kekuatan pemancar 2 kilo watt yang hanya mampu mejangkau pemirsanya di daerah pekanbaru, sebagian Dumai, sebagian kabupaten kuantan singingi, sebagian kabupaten Indragiri hulu. Namun dalam perencanaannya Riau Televisi saat ini tengah membangun sebuah emancar baru dengan kekuatan 10 kilowatt, yang diharapkan dapat menjangkau seluruh daerah yang ada di Propinsi Riau, baik daratan maupun kepulauan. dengan perangkat penyiaran gabungan antara digital dan analog. kemudian untuk memperluas jaringan informasi Riau Televisi juga memiliki koresponden diberbagai daerah di Propinsi Riau.

2.3.2 Visi dan Misi

Sebagai televise daerah, Riau-Tv memiliki visi yaitu mengangkat kebudayaan melayu yang hamper tenggelam, sedangkan misinya adalah menyatukan suku-suku yang ada di Propinsi Riau, sebagai mediator, hal ini dapat dilihat dari contoh siaran Riau-Tv seperti Siaran Kucindan Minang dan siaran Campur sari dengan musik yang berasal dari gendang jawa dan lagu melayu.

Adapun Program siaran yang disuguhkan oleh Riau-Tv antara lain : Berita “Detak Riau”, Berita Pilihan 7, Jendela Metropolis, Buka Mata, Berita Terkini,

Bursa Niaga, Mozaik Musik, Dialog Khusus, Pengobatan Alternatif, Ikadi, Mutiara Islam, Berita Pilihan 7 kampung Melayu, info Malam, SDM (Salam Dendang Melayu) dan dendang Ocu. Riau-TV sebagai televisinya orang Melayu berkeyakinan dapat memperkenalkan dan mengembangkan berbagai program siaran serta produk lokal yang tidak dapat disiarkan oleh televisi nasional.

2.3.3 Struktur Organisasi perusahaan

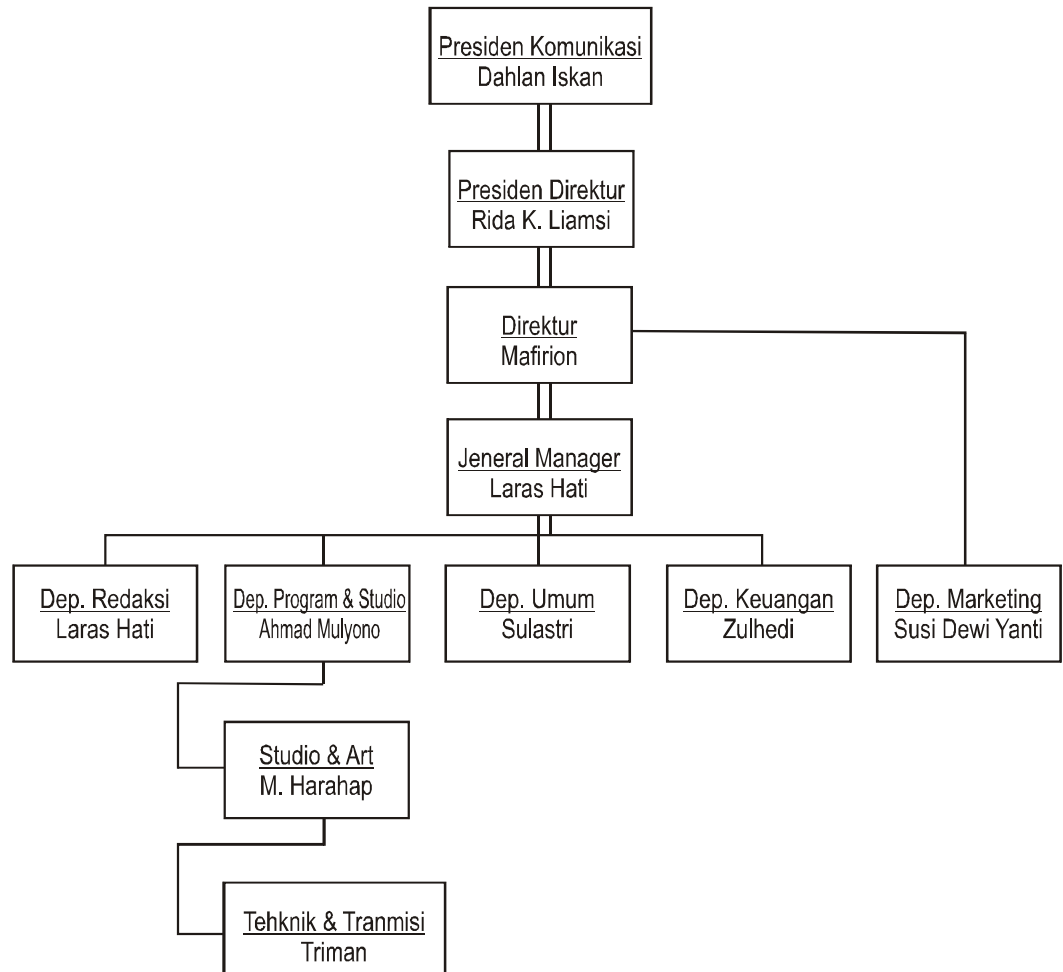
PT. Riau Media Televisi berada dibawah naungan Riau Pos Group. Sedangkan Riau Pos Group juga salah satu bagian dari kelompok bisnis berskala nasional, yaitu Jawa Pos Group, adapun Struktur Organisasi dari PT. Riau Media Televisi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Komisaris : Dahlan Iskandar
2. Presiden Direktur : Rida K. Liamsi
3. Direktur : Mafirion
4. General Manager : Laras Hati

Dimana terdiri dari beberapa departemen, tiap-tiap departemen mempunyai manager diantaranya adalah :

1. Departemen Berita / Redaksi : Laras Hati
2. Departemen Program & Studio : Ahmad Mulyono
 - I. Studio & Art : Muhktaruddin Harahap
 - II. Tehknik & Transmisi : Triman
3. Departemen Umum : Sulastri
4. Departemen Keuangan : Zulhedi
5. Departemen Marketing (Pemasaran) : Susi Dewi Yanti

Bagan Struktur Organisasi R-TV



BAB III

PENYAJIAN DATA

Penyajian data Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana yang di paparkan di awal, angket yang disebarakan dilapangan berjumlah 60 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian, sedangkan angket yang kembali kepada penulis sebanyak 60 angket.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekwensi dan persentase. Frekwensi diperoleh setelah melakukan proses tabulasi terhadap angket dengan menghitung jumlah pilihan responden penelitian untuk masing-masing option. Dari frekwensi tersebut, kemudian dicari persentase masing-masing option.

Dalam pencarian frekuensi dan persentase penulis menggunakan Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .$$

Adapun penjelasan penyajian data dapat dilihat sebagaimana

berikut berikut ini :

Minat Remaja Terhadap *Running text* R-TV Di RW 10 Tangkerang Timur

Tabel VII

**REMAJA MENYEDIAKAN WAKTU KHUSUS UNTUK MENONTON
*RUNNING TEXT***

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu menyediakan waktu khusus untuk menonton <i>Running text</i> R-TV	25	41,66%
B	Tergantung situasi dan kondisi berita yang ditayangkan	21	35,04%
C	Tidak pernah menyediakan waktu khusus untuk menonton <i>Running text</i>	14	23,33%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas maenunjukkan salah satu indicator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running text* Dari 60 orang responden, 25 orang atau 41,66% selalu menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running text*, 21 orang atau 35,04% menyatakan tergantung situasi dan kondisi berita yang ditayangkan R-TV dan 14 orang atau 23,33% maenyatakan tidak pernah menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running text*. Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden selalu menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running text*

Tabel VIII

**REMAJA MENYEDIAKAN TUJUAN KHUSUS DALAM MENONTON
*RUNNING TEXT***

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Memiliki tujuan Khusus dalam menonton <i>Running Text</i>	30	50,03%
B	Bertujuan terhadap berita tertentu saja	18	30,07%
C	Tidak memiliki tujuan khusus dalam menonton <i>Running Text</i>	12	20,01%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu indicator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running text* Dari 60 orang responden, 30 orang atau 50,03% memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running text*, 18 orang atau 30,07% menyatakan bertujuan terhadap berita tertentu yang ditayangkan R-TV dan 12 orang atau 20,01% menyatakan tidak memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running text* Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki taujuan khusus dalam menonton *Running text*

Tabel IX

REMAJA MENGIKUTI *RUNNING TEXT* SECARA KONTINYU

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Kontinyu	45	70,02%
B	Tergantunag kepada berita	12	20,01%
C	Tidak kontinyu	6	10,02%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu indicator minat remaja dalam maenoton *Running text* yakni remaja mengikuti *Running text* secae kontinyu. Dari 60 orang responden, 42 orang atau 71,02% dengan kontinyu menyaksikan *Running text*, 12 orang atau 20,01%a menyatakan tergantung kepada berita dan 6 orang atau 10,02% menyatakan tidak secara kontinyu mengikuti *Running text* Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengikwati *Running text* secara kontinyu.

Tabel X
REMAJA MERASA RUGI TIDAK MENYAKSIKAN BERITA
RUNNING TEXT

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Merasa rugi tidak menyaksikan <i>Running text</i>	13	21,66%
B	Merasa rugi terhadap berita tertentu yang di tayangkan R-TV	25	41,66%
C	Tidak merasa rugi apabila tidak menyaksikan <i>Running text</i>	22	36,67%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas menunjukkan salah satu indikator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja merasa rugi tidak menyaksikan *Running text* Dari 60 orang responden, 13 orang atau 21,66% merasa rugi tidak menyaksikan *Running text*, 25 orang atau 41,66% menyatakan merasa rugi terhadap berita-berita tertentu dan 22 orang atau 36,67% menyatakan tidak merasa rugi menyaksikan *Running text* Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa rugi terhadap berita tertentu yang di tayangkan R-TV.

Tabel XI**REMAJA MENGIKUTI *RUNNING TEXT* DENGAN SENANG HATI**

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Senang hati mengikuti <i>Running text</i>	23	38,33%
B	Tergantung situasi berita yang di tayangkan R-TV	20	33,33%
C	Tidak tahu <i>Running text</i>	17	28,32%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu indikator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja mengikuti *Running text* dengan senang hati. Dari 60 orang responden, 23 orang atau 38,33% menyatakan senang hati, 20 orang atau 33,33% menyatakan tergantung situasi dan 17 orang atau 28,32% menyatakan tidak tahu. Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan senang hati mengikuti *Running text*

Tabel XII

**REMAJA MENGETAHUI PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN
*RUNNING TEXT***

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengetahui perkembangan dan perubahan <i>Running text</i>	8	13,03%
B	Kurang mengetahui perkembangan dan perubahan <i>Running text</i>	14	23,33%
C	Tidak mengetahui perkembangan dan perubahan <i>Running text</i>	38	63,34%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu indikator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja mengetahui perkembangan dan perubahan *Running text*. Dari 60 orang responden, 8 orang atau 13,03% menyatakan mengetahui, 14 orang atau 23,33% menyatakan kurang mengetahui dan 38 orang atau 63,34% menyatakan tidak mengetahui. Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui perkembangan dan perubahan *Running text*.

Tabel XIII

**REMAJA MENGETAHUI TEMPAT KEJADIAN YANG DITAYANGKAN
MELALUI *RUNNING TEXT***

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui <i>Running text</i>	11	18,32%
B	Kurang mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui <i>Running text</i>	13	21,66%
C	Tidak mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui <i>Running text</i>	36	60,01%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu indikator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja mencatat informasi penting dalam *Running text*. Dari 60 orang responden, 11 orang atau 18,32% menyatakan mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui *Running text*, 13 orang atau 21,66% menyatakan kurang mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui *Running text* dan 36 orang atau 60,01% menyatakan tidak mengetahui tempat kejadian yang ditayangkan melalui *Running text*. Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui reporter yang terlibat dalam *Running text*.

Tabel XIV
REMAJA MENCATAT INFORMASI PENTING DALAM
RUNNING TEXT

Opt.	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mencatat Informasi penting pada <i>Running text</i>	7	11,66%
B	Kadang-kadang mencatat Informasi penting <i>Running text</i>	5	08,33%
C	Tidak mencatat Informasi penting <i>Running text</i>	48	80,01%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu indikator minat remaja dalam menonton *Running text* yakni remaja mencatat informasi penting dalam *Running text* Dari 60 orang responden, 7 orang atau 11,66% menyatakan kadang –kadang mencatat Informasi penting pada *Running text*, 5 orang atau 08,33% menyatakan kadang-kadang mencatat Informasi penting pada *Running text* dan 48 orang atau 80,01% menyatakan tidak mencatat perkembangan dan perubahan *Running text* Dengan demikian berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mencatat perkembangan dan perubahan *Running text*

BAB IV

ANALISA DATA

Minat Remaja Terhadap *Running text* R-TV Di RW 10 Tangkerang Timur

Pada bahagian ini disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, angket yang telah disebarkan berjumlah 60 buah sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sample peneltian. Dalam setiap angket terdapat 9 pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung tiga option. Masing-masing option mewakili satu kategori sesuai dengan bobotnya. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam BAB III, maka option A mewakili kategori baik. Sementara itu option B mewakili kategori sedang dan option C mewakili kategori kurang.

Analisa data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam BAB I yakni untuk mengetahui persentase rata-rata kualitatif minat remaja menonton *Running text*. Artinya besar kecilnya persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh menunjukkan baik atau tidaknya minat remaja menonton *Running text*.

Untuk dapat mencari persentase rata-rata kualitatif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan terlebih dahulu membuat rekapitulasi terhadap jawaban responden terhadap soal-soal yang terdapat dalam angket untuk mengetahui N.

Tabel rekapitulasi pada dasarnya merupakan tabel yang memuat data yang diperoleh dari angket sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III.

Perbedaannya dengan BAB III adalah jika pada BAB III data disajikan dalam bentuk vertikal, maka dalam BAB IV data akan disajikan dalam bentuk horizontal.

Dari rekapitulasi angket, kemudian akan dicari jumlah keseluruhan dari frekwensi masing-masing option. Jumlah keseluruhan masing-masing option akan diberi tanda dengan N. Sedangkan frekwensi yang diharapkan diperoleh dengan lambang F. Frekwensi yang diharapkan diperoleh dengan memberi bobot pada masing-masing option sesuai dengan jumlah pilihan responden. Selanjutnya setelah N dan F diketahui baru dikalikan dengan 100 dan dibagi 3. angka seratus merupakan konstanta dari persentase. Sedangkan angka tiga merupakan kualitas dari option, karena data dibedakan atas tiga kategori yakni baik, sedang dan kurang.

Data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan tabel XV sebagaimana berikut ini.

Tabel XV
REKAPITULASI ANGKET

Item	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	25	41,66%	21	35,04%	14	23,33%
2	30	50,03%	18	30,01%	12	20,01%
3	42	70,02%	12	20,01%	6	10,02%
4	13	21,66%	25	41,66%	22	36,67%
5	23	38,33%	20	33,33%	17	28,32%
6	8	13,03%	14	23,33%	35	63,34%
7	11	18,32%	13	21,66%	36	60,01%
8	7	11,66%	5	08,33%	48	80,01s%
	159		128		190	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui N yakni : $159 + 128 + 190 = 477$.

Angka ini merupakan jumlah dari frekwensi option A, B, C. Langkah selanjutnya adalah mencari F dengan terlebih dahulu memberi bobot kepada masing-masing option sesuai dengan kategorinya sebagai berikut :

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Dengan demikian akan diperoleh F sebagai berikut :

$$\begin{array}{rclclcl}
 \text{Option A} & 159 & \times & 3 & = & 477 \\
 \text{Option B} & 128 & \times & 2 & = & 256 \\
 \text{Option C} & 190 & \times & 1 & = & \underline{190} \\
 & & & & & 923 \\
 \text{Option A} & 477 + 256 + 190 & = & & & 923
 \end{array}$$

Setelah nilai F dan nilai N diperoleh, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

$$P = \frac{923}{477} \times 100\% : 3$$

$$P = \frac{92300}{47700} \times 100\% : 3$$

$$P = 64,50\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase rata-rata kualitatif sebesar 64,50%. Angka ini jika diukur dengan indikator persentase rata-rata kualitatif yang telah ditetapkan dalam bab I penelitian berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya akan dipaparkan analisa terhadap tabel-tabel yang telah dipaparkan dalam bab III penelitian. Analisa dibuat dengan melihat persentase option terbesar yang terdapat dalam tabel. Berdasarkan angka persentase

tersebut kemudian ditentukan kategori untuk masing-masing aspek tersebut. Analisis selanjutnya dapat dilihat dari pemaparan di bawah ini.

Item 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option A yakni 41,66% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase A dibanding dengan option lain.

Item ini 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option A yakni 50,03 dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase A dibanding dengan option lain.

Item 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option A yakni 70,02% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan sedang. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase a dibanding dengan option lain.

Item 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option B yakni 41,66% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase A dibanding dengan option lain.

Item 5 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option A yakni 38,33% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase A dibanding dengan option lain.

Item 6 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option C yakni 63,34% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan kurang. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase C dibanding dengan option lain.

Item 7 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option C yakni 60,01% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan kurang baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase C dibanding dengan option lain.

Item 8 menunjukkan bahwa persentase terbesar pilihan responden berada pada option C yakni 80,01% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, dilihat dari aspek ini secara umum responden dikategorikan kurang baik. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase C dibanding dengan option lain.

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa minat remaja menonton *Running text* di RW 10 adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kuantitatif sebesar 64,50 %. Di samping itu indikator sedangnya minat remaja RW 10 Tangkerang Timur menonton *Running text* juga dapat dilihat dari tabel-tabel yang memuat indikator minat di mana sebagian besar memiliki persentase sedang.

5.2.Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada hal-hal yang harus diperhatikan agar minat remaja RW 10 Tangkerang Timur menonton *Running text* dapat ditingkatkan, terutama terhadap siaran-siaran yang bermanfaat seperti berita, dialog, kuis dll. Hal ini dapat dicapai dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama sekali pihak yang berkaitan dengan pertelevisian dengan menyajika siaran-siaran yang bermanfaat bagi masyarakat terutama berita yang dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Remaja hendaknya bisa memilih siaran televise yang bemanfaat di samping bisa berfungsi sebagai informasi, hiburan dan juga bisa menjadi pendidikan.
2. Remaja hendaknya mengetahui siaran-siaran televise yang bisa menambah pengetahuan dengan menggunakan waktu luang untuk hal tersebut.

3. Remaja hendaknya bukan hanya sekedar menonton televisi semata, tetapi bisa mengambil manfaat dari tayangan tersebut.
4. Remaja hendaknya harus bisa menyaring siaran yang ditayangkan oleh televisi dan menjadikan sebagai pedoman dalam bentuk yang positif atau bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
5. PT Riau Media Televisi (R-TV) hendaknya bisa memberikan informasi lebih tajam, actual dan terpercaya lagi, sehingga para konsumen lebih berminat lagi untuk menonton *Running text*
6. R-TV lebih dianjurkan lagi untuk meningkatkan dan menayangkan program siarannya bermanfaat dan lebih berkualitas, agar supaya jangan sampai ketinggalan oleh televisi swasta lainnya.

R-TV juga dianjurkan untuk lebih menempatkan waktu sesuai dan kondisi untuk menayangkan program siaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. '*Psikologi Umum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Arikunto, Suarsimi. '*Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Badudu, J. S, Zain Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka, Sinar Harapan, Jakarta, 1994.
- Baskin, Askurifai..*Jurnalistik televisi teori dan praktik*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Efedy, Onong Uchana.' *Televisi Siaran Teori Dan Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1993.
- Ernest R. Hilgard, dan Rita L. Atkinson.' *Pengantar Psikologi*, terj. Agus Dharma, Michael Adrianto, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Kuswandi, Wawan.' *Komunikasi Massa*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Liliweri Allo.' *Memahami Peran Komunikasi Dalam Masyarakat*, Citra Aditya Bandung, 1991.
- Mulyana, Deddy dan, Idi Subadi Ibrahim.' *Bercinta dengan Televisi*, PT. Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Mapiare, Andi.' *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Nasution, Zulkarimein.' *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif*, FE-UI, Jakarta, 1989.
- Quail Dennis MC.' *Mass communication*, Terj. Agus Darma dan Aminuddin Ram, PT Gelora Aksara Pertama, Jakarta, 1996.
- Rahmad, Jalaluddin.' *Metodologi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987.
- _____. ' *Psikolog Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Slameto.' *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rianeka Cipta, Jakarta, 1987.
- Soewarno.' *Pengantar Umum Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1985.
- Soekanto Soerjono.' *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta, 1990.

Surakhmad, Winarno.' *Psikologi Pemuda*, Jemmars, Bandung, 1980.

Salim, Peter, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Modern Englis Pers, Jakarta, 1991

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur	24
Tabel II. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur	25
Tabel III. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur	26
Tabel IV. Sarana Pendidikan Kelurahan Tangkerang Timur	27
Tabel V. Agama Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur	28
Tabel VI. Berdasarkan suku Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur	29
Tabel VII. Remaja Menyediakan Waktu Khusus Menonton <i>Running Text</i>	38
Tabel VIII. Remaja menyediakan tujuan Khusus Menonton <i>Running Text</i>	39
Tabel IX. Remaja Mengikuti <i>Running Text</i> Secara Kontinyu	40
Tabel X. Remaja Merasa Rugi Tidak Menonton <i>Running Text</i>	41
Tabel XI. Remaja mengikuti berita pada <i>Running Text</i> dengan senang hati	42
Tabel XII. Remaja Mengetahui Perubahan dan perkembangan <i>Running Text</i>	43
Tabel XIII. Remaja mengetahui Tempat kejadian pada <i>Running Text</i>	44
Tabel XIV. Remaja Mencatat Informasi Penting Pada <i>Running Text</i>	45
Tabel XV. Rekapitulasi Angket	48

ANGKET PENELITIAN

No. Angket : _____

A. Petunjuk pengisian angket

1. Angket ini semata-mata bertujuan ilmiah yang tidak ada pengaruhnya dengan status anda
 2. Saya sangat berterimakasih bila anda mengisi daftar pertanyaan ini dan mengembalikan kepada saya
 3. Bantuan yang saya harapkan dapat anda beri tanda silang (X) pada huruf A, B dan C bagi jawaban yang anda inginkan
 4. Saya sangat berterimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini dengan jujur dan bijaksana.
-

1. Apakah anda menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running Text* ?
 - (a.) Selalu menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running Text*
 - (b.) Tergantung situasi dan kondisi berita yang ditayangkan R-TV
 - (c.) Tidak pernah menyediakan waktu khusus untuk menonton *Running Text*
2. Apakah anda memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running Text* ?
 - (a.) Memiliki tujuan Khusus dalam menonton *Running Text*
 - (b.) Bertujuan terhadap berita tertentu saja
 - (c.) Tidak memiliki tujuan khusus dalam menonton *Running Text*
3. Apakah anda mengikuti siaran *Running Text* secara kontinyu ?
 - (a) Kontinyu
 - (b) Tergantung kepada berita
 - (c) Tidak kontinyu

4. Merasa rugikah anda tidak menyaksikan *Running Text* ?
 - (a) Merasa rugi tidak menyaksikan *Running Text*
 - (b) Merasa rugi terhadap *Running text* tertentu yang di tayangkan R-TV
 - (c) Tidak merasa rugi apabila tidak menyaksikan *Running text*
5. Apakah anda menyaksikan *Running Text* dengan senang hati
 - (a) Senang hati menyaksikan *Running Text*
 - (b) Tergantung situasi berita yang ditayangkan R-TV
 - (c) Tidak tahu *Running Text*
6. Mengetahuikah anda perkembangan dan perubahan *Running Text*?
 - (a) Mengetahui perkembangan dan perubahan *Running Text*
 - (b) Kurang mengetahui perkembangan dan perubahan *Running Text*
 - (c) Tidak mengetahui perkembangan dan perubahan *Running Text*
7. Apakah anda mengetahui jam tayang *Running Text*
 - (a) Tahu jam tayang *Running Text*
 - (b) Tahu jika tidak ada perubahan jam tayang *Running Text*
 - (c) Tidak tahu jam tayang *Running Text*
8. Apakah anda mencatat informasi penting dalam *Running Text* ?
 - (a) Mencatat informasi penting dalam *Running Text*
 - (b) Kadang-kadang mencatat informasi penting dalam *Running Text*
 - (c) Tidak mencatat informasi penting dalam *Running Text*.